



## Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari

Riza Suryadi<sup>1</sup>✉ dan Agus Nuryatin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMK Nurul Islam Larangan, Kab. Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel*

Diterima:

Desember 2016

Disetujui:

Januari 2016

Dipublikasikan:

Desember 2017

*Keywords:*

*intrinsic elements,*

*the values of education,*

*internalization of character*

### Abstrak

Dalam penelitian ini dibahas dimensi unsur intrinsik, nilai pendidikan, dan implikasi nilai pendidikan dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari terhadap internalisasi karakter di perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan objektif dan pendekatan pragmatik. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, unsur intrinsik dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin*, secara umum; tema tentang kehidupan sosial, alur maju dan campuran, tokoh menggunakan nama khas orang desa dan penokohan menampilkan banyak karakter, latar pedesaan, amanat tentang nilai-nilai sosial, sudut pandang menggunakan sudut pandang orang pertama, orang pertama sebagai pelaku sampingan, dan orang ketiga, dan gaya bahasa terdapat diksi bahasa Jawa, bahasa Cirebon, bahasa Betawi, nama-nama lokal Banyumas. *Kedua*, Antologi cerpen *Senyum Karyamin* memiliki sebelas nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. *Ketiga*, antologi cerpen *Senyum Karyamin* cocok untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran mata kuliah Kajian Prosa Fiksi di semester III karena didalamnya terdapat nilai pendidikan yang dapat diinternalisasikan dalam perkuliahan Kajian Prosa Fiksi di perguruan tinggi.

### Abstract

*In this study discussed the dimensions of intrinsic elements, the value of education, and the implications of educational value in the anthology of short story by Ahmad Tohari Senyum Karyamin to internalization a character in college. The approach used in this study is an objective approach and a pragmatic approach. The method used is descriptive qualitative. Based on data analysis, the results are as follows. Firstly, the intrinsic elements of the short story anthology Senyum Karyamin, generally; the theme of social life, the groove ahead and mix, a character using the name of a typical villager and characterizations to show a lot of character, setting countryside, the message of social values, point of view using a first-person perspective, the first person as the perpetrator side, and a third person, diction and style are Javanese, Cirebon, Betawi, local names Banyumas. Secondly, the anthology of short stories Senyum Karyamin has eleven values of character education, which are including religious, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, democratic, curious, friendly or communicative, social care, and responsibility. Thirdly, the anthology of short stories Senyum Karyamin suitable for use as alternative learning materials Kajian Prosa Fiksi courses in the semester III because it constitutes an educational value that can be internalized in lecture Kajian Prosa Fiksi in college.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Raya Jend. A. Yani No. 03, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

E-mail: [riza\\_suryadi@yahoo.com](mailto:riza_suryadi@yahoo.com)

[p-ISSN 2301-6744](https://doi.org/10.24054/seloka.v6i3.12345)

[e-ISSN 2502-4493](https://doi.org/10.24054/seloka.v6i3.12345)

## PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan bukan sekadar untuk dinikmati, tetapi juga untuk dipahami dan diambil manfaatnya yakni berupa nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasihat. Karya sastra memuat suatu ajaran berupa nilai-nilai hidup dan pesan-pesan luhur yang mampu menambah wawasan manusia dalam memahami kehidupan. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang nilai. Nilai yang mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan di jauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi.

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Mahasiswa harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*.

Membangun karakter peserta didik sejak dini menjadi pekerjaan bersama (khususnya para dosen dan orang tua) yang sangat penting. Pentingnya pengajaran sastra di sekolah atau perguruan tinggi menjadi tumpuan yang sangat vital karena dalam karya sastra terdapat nilai-nilai positif yang tergolong ke dalam nilai budaya, sosial, moral, agama, dan tatanan kehidupan. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) (Naim, 2012).

Salah satu kekhasan dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* membicarakan ketimpangan sosial yang bernada mengkritik. Misalnya dalam cerpen *Senyum Karyamin* Tohari melukiskan tokoh Karyamin sebagai tukang batu, hidupnya susah, dan kelaparan. Namun, dari kisah itu Karyamin adalah seorang pekerja keras dan mandiri demi menafkahi keluarganya. Karya sastra yang baik adalah yang langsung memberi didikan kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral (Pradopo, 2007). Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang nilai-nilai

pendidikan yang terkandung dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

Masalah yang diungkap dalam penelitian ini meliputi unsur intrinsik, nilai pendidikan, dan implikasi nilai pendidikan dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari terhadap internalisasi karakter di perguruan tinggi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik, menganalisis nilai pendidikan, dan mendeskripsikan implikasi nilai pendidikan dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari terhadap internalisasi karakter di perguruan tinggi.

Beberapa penelitian tentang kajian nilai pendidikan telah dilakukan, antara lain oleh Wati (2012), Meisusri (2012), Zubaida (2012), Wandani (2013), Akbar (2013), Wulansari (2014).

Menurut Nurgiyantoro (2009), cerpen mempunyai unsur pembangun karya sastra prosa fiksi yang dibagi menjadi dua, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang banyak disebut oleh seorang kritikus dalam rangka mengkaji karya sastra. Unsur intrinsik itu meliputi, antara lain: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur pembentuk karya sastra di luar karya sastra, meliputi: latar belakang kehidupan penulis, keyakinan dan pandangan hidup penulis, adat istiadat yang berlaku pada saat itu, situasi politik (persoalan sejarah), ekonomi, dsb (Wallek & Warren 1965). Dalam membaca sebuah cerpen, setiap orang akan memiliki kesan yang berbeda-beda. Pembaca yang kreatif dapat menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacanya. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk pelajaran bagi pembaca sehingga selain memperoleh hiburan pembaca cerpen juga dapat menemukan pelajaran hidup yang bermanfaat bagi dirinya. Nilai kehidupan dapat ditemukan dalam cerpen melalui ucapan, tindakan, pikiran, dan perasaan tokoh-tokoh cerita. Misalnya nilai ketuhanan, nilai agama, nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai psikologis, dan nilai estetika.

Pendidikan karakter menurut (Megawangi dalam Kesuma, 2011) adalah sebuah usaha untuk

mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Senada dengan pendapat Megawangi, Hidayatullah (2010), berpendapat bahwa “pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik.” Itu berarti bahwa sekolah juga harus mampu mendidik peserta didik agar mampu memutuskan apa yang salah dan benar. Sekolah juga perlu membantu tujuan hidup setiap peserta didik, dalam konteks ini adalah pendidikan karakter. Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan kompleks, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan objektif dan pendekatan pragmatik. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari digunakan sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *content analysis* dan metode analisis dokumen. Pengumpulan data melalui teknik pustaka dilakukan dengan cara membaca antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari, mencatat penggalan teks yang diduga mengandung nilai pendidikan dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dan mengumpulkan data-data dari sumber data tertulis. Selanjutnya sumber tertulis itu dilakukan pembacaan dengan seksama lalu dipilih yang relevan sebagai data yang akan dianalisis. Pengambilan data dilakukan dengan teknik pembacaan heuristik, yaitu penafsiran langkah pertama dalam membaca teks sastra secara refrensial dengan menemukan arti secara linguistik. Setelah mendapatkan data setelah proses pembacaan, data tersebut diklasifikasi menurut jenis permasalahan yaitu unsur intrinsik dan nilai pendidikan. Berdasarkan pembacaan

secara cermat kemudian dilakukan pencatatan data yang berupa penggalan teks yang diduga mengandung unsur intrinsik dan nilai pendidikan yang terdapat pada antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dalam kartu data.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman (2007), yang meliputi empat komponen utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dipaparkan melalui tiga hal yaitu unsur intrinsik, nilai pendidikan, dan implikasi nilai pendidikan dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari terhadap internalisasi karakter di perguruan tinggi. Ketiga hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

### Unsur Intrinsik dalam Antologi Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari

Dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin*, secara umum ditemukan unsur intrinsik yang mencakupi: (1) tema tentang kehidupan sosial, (2) alur maju dan campuran, (3) tokoh menggunakan nama khas orang desa dan penokohan menampilkan banyak karakter, (4) latar pedesaan, (5) amanat tentang nilai-nilai sosial, (6) sudut pandang menggunakan sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan, dan sudut pandang orang ketiga, dan (7) gaya bahasa ditemukan diksi bahasa Jawa, bahasa Cirebon, bahasa Betawi, dan nama-nama lokal Banyumas. Berikut gambaran unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen *Senyum Karyamin* yang terdapat pada antologi cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari.

#### 1) Tema

Tema merupakan ide atau gagasan atau permasalahan yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra. Seperti kutipan berikut.

*"Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. (SK : 1)*

*"...Dibayangkan istrinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa, dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya". (SK : 5)*

Kutipan di atas menggambarkan dalam menjalani hidup mereka, kaum kuli harus bekerja keras demi mencukupi kebutuhan keluarga dan membayar hutang, yang kian hari kian menumpuk.

## 2) Alur

Alur merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Dalam cerpen *Senyum Karyamin* ini, alur yang digunakan adalah alur maju. Dimulai dengan Karyamin memikul keranjang berisi batu kali. Munculah masalah yaitu ketika Karyamin sudah tergelincir dua kali hari. Ketegangan terjadi saat teman-teman Karyamin menakut-nakuti Karyamin mengenai petugas bank harian. Ketegangan terjadi saat Karyamin membayangkan istriya yang sedang sakit menghadapi petugas bank harian. Selanjutnya yaitu klimaks, ketika Karyamin sampai di depan rumahnya dan bertemu Pak Pamong yang meminta dana sumbangan, kemudian ditanggapi Karyamin dengan tertawa keras-keras lalu terjatuh dari atas tebing.

## 3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Hal itu tampak pada kutipan berikut

*"Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh, lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap*

*kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya." (SK: 1)*

Dari kutipan diatas dapat kita lihat bahwa Karyamin adalah pribadi yang pantang menyerah dan pekerja keras untuk mengangkut batu ke atas walaupun ia sudah jatuh dua kali pada pagi itu. Terlebih lagi ia menjadi bahan tertawaan teman-temannya.

## 4) Latar atau Setting

Latar atau *Setting* secara singkat dapat dikatakan bahwa latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang dalam sebuah cerita. Latar atau *Setting* tampak pada kutipan berikut

*"Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya". (SK :5)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Karyamin berhenti di dalam rumahnya dan mendapati dua sepeda jengki yang terparkir di halaman rumahnya.

## 5) Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Hal itu terlihat pada kutipan berikut

*"Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya". (SK : 1)*

*"Mereka tertawa bersama. Mereka, para pengumpul batu itu, memang pandai bergembira dengan cara menertawakan diri mereka sendiri. Dan Karyamin tidak ikut tertawa, melainkan cukup tersenyum." (SK: 3)*

Kutipan diatas menjelaskan jika mereka hidup pantang menyerah dan terus berusaha, walaupun mereka tahu bahwa dengan berusaha sekuat apapun kehidupan mereka akan tatap saja keadaannya. Mereka juga setia kawan dan masih mau peduli dengan nasib orang lain, walaupun hidup mereka sendiri masih kekurangan. Mereka seringkali menertawakan teman, namun itulah

cara mereka dalam menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap teman. Hidup saling mengasihi dan berusaha membantu sesama merupakan kunci mereka untuk tetap bertahan dan berusaha dalam menjalani hidup yang kian hari kian terasa sulit, dan dengan sebuah senyuman mereka akan menghadapi semua persoalan hidup.

#### 6) Sudut Pandang

Sudut Pandang diartikan sebagai cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

*"Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya. Mereka, para pengumpul batu itu, senang mencari hiburan dengan cara menertawakan diri mereka sendiri". (SK : 1)*

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana pengarang menceritakan dia "Karyamin". Pengarang tidak menceritakan dirinya sendiri melainkan menceritakan orang lain.

#### 7) Gaya Bahasa

Gaya adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

*"Ya. Kamu memang mbeling, Min. Di gerumbul ini hanya kamu yang belum berpartisipasi". (SK :6)*

*Mbeling* dalam KBBI artinya: (1) nakal, (2) sewaktu kecil ia dikenal sebagai anak yang bandel. Dalam cerita tersebut, diceritakan Karyamin bandel karena belum membayar uang iuran.

#### Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari

Dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari ditemukan sebelas nilai

pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berikut nilai pendidikan yang terdapat pada antologi cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari.

#### 1) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal itu tampak dalam kutipan berikut.

*"...Si pengemis yang merasa sedikit lega, bergerak memperbaiki posisinya di dekat pintu belakang. Mulutnya kembali bergumam: "shalatullah, sallamullah, a'la thaha rasulillah..."*

*Shalawat itu terus mengalunda terdengar makin jelas karena tak ada lagi suara kondektur. Para penumpang membisu dan terlena dalam pikiran masing-masing." (SK :65)*

Karakter religius dapat terlihat dari kutipan di atas. Si pengemis sangat religius dalam keadannya apapun. Ketaatan itu ditunjukkan dengan cara melantunkan shalawat badar : *"shalatullah, sallamullah, a'la thaha rasulillah..."*

#### 2) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sikap jujur tampak dalam kutipan berikut.

*"Bagaimana si Minem ?" ujar mertua perempuan memburu. "Minem sakit ?"*

*"Tidak Mak, Minem, anu... melahirkan. Minem sudah melahirkan." (SK: 15)*

Kasdu orang yang jujur. Ia berani berterus terang kepada Bapak dan Ibu mertuanya

#### 3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang

berbeda dari dirinya. Hal itu tampak dalam kutipan berikut.

*"Jadi, aku mengalah pada keteguhan sikap ayah. Rela setiap kali beli baterai dan nyetrum aki, dan rela menerima celoteh orang sekampung yang tiada hentinya."(SK: 45)*

Kutipan di atas menjelaskan tokoh Aku menceritakan kepada orang-orang tentang alasan kenapa Haji Bahir tidak mau memasang listrik di rumahnya

#### 4) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin tampak dalam kutipan berikut

*"Ini mayat karibku,"kataku pada kedua orang polisi yang sedang mencatat catat.*

*"Baiklah, kami sudah selesai dengan urusan kami. Sekarang bagaimana saudara? " tanya polisi. (SK: 31)*

Dalam kutipan di atas Polisi digambarkan memiliki karakter disiplin, taat peraturan, dan menjalankan hukum. Kutipan diatas menunjukan polisi sedang mendata dan mengidentifikasi mayat perampok yang mati

#### 5) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal itu tampak dalam kutipan berikut

*"Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh,lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya." (SK: 1)*

Dari kutipan diatas dapat kita lihat bahwa Karyamin adalah pribadi yang pantang menyerah dan pekerja keras untuk mengangkat batu ke atas walaupun ia sudah jatuh dua kali pada pagi itu.

#### 6) Kreatif

Kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sikap kreatif tampak dalam kutipan berikut.

*"Ah, setidaknya mata Kimin tanpa sengaja melihat sebatang pohon pisang sebesar lengan di balik semak. Dengan perang ditebasnya batang pisang itu. Kulit batangnya yang basah di lepas dalam potongan kecil-kecil lalu di bawanya ke tempat suing tergeletak. sepotong di antaranya terud di suapkan kemulut temannya."*

*"Mamah ini supaya kau dapat menghisap airnya. Ayo, jangan menunggu sampai kau pingsan." (SK: 19)*

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana Kimin kreatif untuk menolong sahabatnya dengan memberikan Suing minum sdengan cara memotong batang pisang kecil-kecil lalu menyuruh Suing untuk memamahnya.

#### 7) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal itu tampak dalam kutipan berikut.

*"Mertua perempuan menarik tangan suaminya. Bisik-bisiknya bisa terdengar oleh Kasdu. "Kau jangan banyak omong, Kang. Kau lupa Minem sendiri dilahirkan ketika aku juga baru berusia empat belas tahun ?". (SK: 16)*

Tokoh ini merupakan ibu kandung dari Minem. Dalam cerpen ini digambarkan memiliki watak baik. Kutipan di atas memaparkan bagaimana tokoh mertua perempuan membela Kasdu menantunya daripada membela suaminya sendiri.

#### 8) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Sikap rasa ingin tahu tampak dalam kutipan berikut.

*"Nanti dulu ! Apa yang dikeluarkannya ?"*  
*"Ya, bayi, Pak, "Jawab Kasdu lugu"*

*“Soalnya istriku baru saja melahirkan kemarin dulu. Dia istriku itu, sudah berusia 29 tahun jadi layak melahirkan seorang bayi. Sedangkan Si Minem masih seorang bocah. Betulkah seorang bocah mengeluarkan bocah lagi? Astaga! Aku belum percaya Minem melahirkan bayi. Jangan-jangan Cuma daging atau telur?”*  
(SK: 16)

Ayah kandung dari Minem dalam cerpen ini digambarkan memiliki watak yang tidak mudah percaya kepada orang lain walaupun dengan Kasdu yang merupakan menantunya sendiri. Kasdu menceritakan bahwa Minem telah melahirkan, namun mertuanya tidak percaya akah hal tersebut. Mertuanya terus bertanya kepada Kasdu karena ia penasaran apa yang dilahirkan oleh Minem.

#### 9) Bersahabat atau Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal itu tampak dalam kutipan berikut.

*“Nah, silakan mandi. Kamu harus mengingap di sini,” Kataku.*  
*Dia menatapku. Sinar matanya berbicara banyak. Rasanya akan terjadi suasana cengeng. Maka aku segera tersenyum, bahkan tertawa.* (SK: 29)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Aku memperlakukan sahabatnya dengan penuh kasih sayang.

#### 10) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli sosial tampak dalam kutipan berikut.

*“Makan, ya Min? aku tak tahan melihat orang lapar. Tak usah bayar dulu. Aku sabar menunggu tengkulak datang. Batumu juga belum dibayarnya, kan?”* (SK: 4)

Kutipan di atas menjelaskan jika Saidah memiliki rasa peduli yang tinggi. Hal itu dibuktikan

saat menawari makan Karyamin yang tengah kelaparan, walaupun sebenarnya Karyamin masih memiliki hutang padanya.

#### 11) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu tampak dalam kutipan berikut.

*“Kemudian lurah hadining meminta kampungku menjadi saksi. Demi melenyapkan keblingsatan para warga maka dia menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dialah yang bertanggung jawab atas kelahiran bayi blokeng. Dia sudah membayar dukun bayi. Dia sudah menyiapkan lincak bamboo dan tikar pandan untuk mengangkat blokeng bersama bayinya dari tanah yang lembab. Ibu lurah sudah siap dengan catu makanan sebelu blokeng mampu berjalan kembali kesampah pasar”.* (SK :36)

Kutipan di atas menunjukkan rasa tanggung jawab Lurah Hadining kepada warganya bahwa dialah yang membantu membiayai Blokeng melahirkan.

Dari pembahasan di atas, yaitu analisis nilai-nilai pendidikan dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* ditemukan sebelas nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut didapat berdasarkan analisis tokoh-tokoh pada antologi cerpen *Senyum Karyamin*. Penggambaran nilai pendidikan karakter pada antologi cerpen *Senyum Karyamin* secara tersirat dan tersurat berdasarkan data kutipan yang ada. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa antologi cerpen *Senyum Karyamin* adalah antologi cerpen yang memiliki nilai-nilai karakter yang dapat kita ambil.

#### **Implikasi Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari terhadap Penginternalisasian Karakter di Perguruan Tinggi**

Dalam sub bab ini yang akan dibahas adalah implikasi nilai pendidikan dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari

terhadap internalisasi karakter di perguruan tinggi. Data yang dijadikan objek analisis diambil dari nilai pendidikan yang akan diinternalisasikan melalui pembelajaran mata kuliah Kajian Prosa Fiksi di Semester III. Mahasiswa diberi tugas untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan terhadap naskah cerpen yang dipilih. Antologi cerpen antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan, salah satunya nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

Pendidikan di perguruan tinggi tidak lagi cukup hanya dengan mengajar mahasiswa mendengarkan, berbicara, dan menulis kemudian lulus ujian lalu mendapatkan pekerjaan yang baik. Perguruan tinggi harus mampu mendidik mahasiswa untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk itu diperlukan penginternalisasian pendidikan karakter yang baik kepada mahasiswa agar mampu membedakan mana yang salah dan benar.

Antologi cerpen *Senyum Karyamin* adalah antologi yang bagus, unik, serta menarik. Antologi cerpen *Senyum Karyamin* cocok untuk digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran mata kuliah Kajian Prosa Fiksi. Karena antologi cerpen ini memiliki banyak nilai-nilai pendidikan, salah satunya adalah nilai pendidikan karakter. Selain itu, isi dari antologi cerpen ini baik untuk dibaca oleh peserta didik di perguruan tinggi (mahasiswa). Jadi, cukup relevan jika antologi cerpen tersebut sebagai alternatif bahan ajar mata kuliah Kajian Prosa Fiksi karena sikap atau perilaku tokoh-tokoh yang disuguhkan dalam cerita dapat memberikan bekal pengalaman hidup yaitu apa dan bagaimana seharusnya untuk memperjuangkan cita, cinta, dan keyakinan atau agama.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin*, secara umum ditemukan unsur intrinsik yang mencakupi: (1) tema tentang

kehidupan sosial, (2) alur maju dan campuran, (3) tokoh menggunakan nama khas orang desa dan penokohan menampilkan banyak karakter, (4) latar pedesaan, (5) amanat tentang nilai-nilai sosial, (6) sudut pandang menggunakan sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan, dan sudut pandang orang ketiga, dan (7) gaya bahasa ditemukan diksi bahasa Jawa, bahasa Cirebon, bahasa Betawi, dan nama-nama lokal Banyumas. *Kedua*, dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* ditemukan sebelas nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) demokratis, (8) rasa ingin tahu, (9) bersahabat atau komunikatif, (10) peduli sosial, dan (11) tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diperlukan agar pelaku dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural (Kusmaniyah, 2012). *Ketiga*, implikasi penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran mata kuliah Kajian Prosa Fiksi di semester III. Mahasiswa diberi tugas untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan terhadap naskah cerpen yang dipilih. Antologi cerpen antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan, salah satunya nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disampaikan melalui sikap atau tindakan para tokohnya dan melalui ungkapan atau pepatah para tokohnya yang mengandung ajaran moral yang tinggi. Apabila hal tersebut dilaksanakan dalam kehidupan, tentulah mahasiswa akan menjadi manusia yang memiliki karakter baik dan dapat mengaplikasikan hal tersebut di kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahrizal 2013. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Tesis. (tidak diterbitkan).
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.



- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusmaniyah, Sri. 2012. Pengembangan Model Stad Bhineka dalam Pembelajaran Menulis Resensi Berkonteks Multikultural Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2): 108-114.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Meisusri, Silvi, Yasnur Asri, M. Ismail Nst. 2012. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Malaikat-Malaikat Penolong Karya Abdulkarim Khiaratullah*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/288/227>
- Miles, Matthew B & A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (diterjemahkan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wandani, Asih Sri. 2013. Analisis Tokoh dan Nilai Edukatif Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMP Kelas VII (Kajian Psikologi Sastra). Surakarta: Universitas Sebelas Maret. *Tesis*. (tidak diterbitkan).
- Wati, Ari Ika. 2012. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Tesis*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. (tidak diterbitkan).
- Wulansari, Fitri. 2014. Novel *Bangkitlah Tamban Salai* Karya Yas Wiwo dan Eddy Amran (Tinjauan Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret. *Tesis*. (tidak diterbitkan).